

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING PADA MATERI ORGAN GERAK MANUSIA SISWA KELAS V SD NEGERI 48 KOTA LUBUKLINGGAU

Herman Syahputra¹, Drajat Friansah² Novianti Mandasari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: Syahputraherman185@@gmail.com¹, dfriansah49@gmail.com², noviantimandasari10@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada materi Organ Gerak Manusia setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* di SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau. Permasalahan penelitian ini adalah apakah hasil belajar IPA setelah di terapkan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas V pada materi Organ Gerak Manusia di SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau signifikan tuntas?. Metode penelitian yang digunakan berbentuk eksperimen semu. Populasinya seluruh siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau yang berjumlah 62 siswa dan sebagai sampelnya kelas V.2 yang jumlah siswa nya 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* secara signifikan tuntas. Hal ini sesuai dengan hasil uji-t nilai *post-test* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{hitung}(8,72) > t_{tabel}(1,70)$, rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* sebesar 86,25 dan persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 92,86%.

Kata Kunci: *Quantum Learning* dan Hasil Belajar.

APPLICATION OF THE QUANTUM LEARNING MODEL TO THE MATERIAL OF HUMAN MOVEMENT ORGANS FOR STUDENTS OF CLASS V SD NEGERI 48 KOTA LUBUKLINGGAU

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of the learning outcomes of fifth grade students in the subject of Organs of Human Movement after applying the Quantum Learning learning model at SD Negeri 48 Lubuklinggau City. The problem of this research is whether the results of learning science after applying the Quantum Learning learning model in class V on the material on Human Organs of Movement at SD Negeri 48 Lubuklinggau City are significantly complete? The research method used is quasi-experimental. The population is all students of class V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau, totaling 62 students and as a sample of class V.2, the number of students is 30 students. Data collection is done by testing techniques. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the science learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 48 Lubuklinggau City after applying learning using the quantum learning model were significantly complete. This is consistent with the results of the t-test post-test scores at a significant level $\alpha=0.05$, obtained $t_{count}(8.72) > t_{table}(1.70)$, the average student learning outcomes in science after applying the Quantum Learning learning model is 86.25 and the percentage of students who have achieved learning mastery reaches 92.86%.

Keywords: *Quantum Learning and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

IPA merupakan suatu ilmu yang bersifat objektif yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian dalam metode ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah antara lain adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4)

mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Keberhasilan pendidikan tentunya dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Proses pembelajaran mengajar tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu materi pelajaran seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hal ini tidak lain karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN).

Penguasaan terhadap materi yang diajarkan tersebut dapat dilihat dari aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif hendaknya berjalan dengan seimbang. Guna meningkatkan ketiga aspek ini, maka guru diharapkan dapat mempergunakan model pembelajaran yang tepat. Model

pembelajaran yang tentunya sesuai materi yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maka yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan dapat melaksanakannya (Huda, 2012:8)

Kegiatan pembelajaran di kelas tentunya melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor guru, siswa, media, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Keterlibatan antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik akan menjadikan pembelajaran lebih baik, karena semua pihak akan mempengaruhi satu sama lain. Dengan terjadinya hubungan baik antar guru dan siswa maka interaksi belajar mengajar akan berjalan lebih baik. Hal ini dipertegas oleh Slameto (2015:7) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 16 Juli 2021 dengan ibu Sri Zuriatin, S.Pd.SD selaku wali kelas V mengatakan bahwa kemampuan siswa di kelas V SD Negeri 48 Lubuklinggau memahami materi masih rendah salah satu penyebabnya pembelajaran yang dilakukan secara daring, didapati juga bahwa siswa tidak dikontrol saat belajar di rumah oleh orang tua atau walinya. Siswa belum mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik berdasarkan aspek kognitif. Peranan orang tua dalam membimbing siswa saat belajar daring juga belum terlaksana dengan baik.

Faktor penyebab dari siswa adalah siswa kurang dalam melaksanakan pembelajaran sendiri, sedangkan faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran daring.

Guna mengatasi permasalahan yang terjadi, maka penggunaan pembelajaran *quantum learning* diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pengelompokan siswa. Pengelompokan hanya dalam kelompok kecil, hal ini sesuai dikarenakan saat pandemi sekarang ini masih dibatasinya berkumpul dalam jumlah besar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan pembelajaran (Hanifah, 2017:93). Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* maka diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* pada materi organ gerak manusia siswa Kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Designs*) dengan desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk desain *One Group pre-test* dan *post-test*. Adapun desain eksperimen kategori *pre-test* dan *post-test group* dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 1
One Grup Pre-test and Post-test design

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

(Sumber: Arikunto, 2013:124)

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pre-test*)

O_2 : Tes akhir (*post-test*)

X : Perlakuan Model Pembelajaran

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Quantum Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau yakni

pada kelas X IPS. Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling* (teknik acak). Teknik ini dilakukan karena setiap kelas dari seluruh subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan menggunakan model *Quantum Learning* yakni kelas V.2 sebanyak 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pertemuan pertama dilakukan adalah *pre-test*, pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022 di kelas V.2 yang diikuti 30 siswa. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi Organ gerak manusia sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test*

$\bar{x}$	S	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
52,94	10,92	76	24	1 Orang (3,33%)	29 Orang (96,67%)

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menjawab soal materi organ gerak manusia setelah diberi perlakuan menggunakan model

pembelajaran model Quantum Learning. Pelaksanaan post-test dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022, yang diikuti 30 siswa.

Tabel 3
Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test*

$\bar{x}$	S	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
83,73	8,70	94	65	28 Orang (93,33%)	2 Orang (6,67%)

Hal ini menunjukkan bahwa 28 atau 93,33% siswa sudah dikatakan tuntas karena nilainya mencapai nilai KKM dan sebanyak 2 atau 6,67% siswa belum tuntas dikarenakan nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* pada siswa kelas V.2 termasuk dalam kategori tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
11,04	1,70	H_a diterima dan H_0 ditolak

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,70 dan t_{hitung} sebesar 11,04. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hasil belajar IPA pada kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau setelah penerapan model *Quantum Learning* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Pada pertemuan pertama pada tanggal 6 Juli 2022, Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dengan membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran adalah sebuah proses baru dalam dunia pendidikan di SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah yaitu guru sebagai sumber ilmu dan siswa mendengarkan ceramah dari guru, sehingga siswa bersikap pasif dan tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini tentunya membuat guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Salah metode pembelajaran yang melibatkan siswa terhadap pembelajaran adalah metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Model pembelajaran *quantum learning* adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Langkah-langkah pembelajaran *quantum learning* ada enam langkah yang tercermin dalam istilah tandur. Istilah tandur adalah Tanamkan, Alami, Namai, Demstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Sebelum melakukan pembelajaran penulis menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning*, Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum*

learning terdiri dari tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama tanggal 6 Juli 2022, siswa secara langsung diajak untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa lain. Pelaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* siswa dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Waktu pembagian kelompok siswa ada yang terlihat kurang aktif dan terlihat masih bingung. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan proses belajar secara berkelompok, selain itu siswa masih banyak melakukan aktifitas yang mengganggu ketenangan proses pembelajaran dalam kelompok. Hal ini juga diungkapkan oleh Prasastha Kasna (2015:7) pada pertemuan awal penggunaan model *Quantum Learning* siswa masih terheran-heran dalam mengikuti pembelajaran karena kondisi ini merupakan pengalaman baru, hal ini terlihat dari sikap siswa yang banyak bertanya-tanya kepada temannya.

Pertemuan kedua tanggal 11 Juli 2022, penulis mengingatkan kembali cara pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning*. karena sudah terbiasa pembelajaran berkelompok maka pada pertemuan kedua ini pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum learning* lebih kondusif hal ini dapat dilihat dari aktifitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dalam kelompok mengalami peningkatan. Digunakannya metode pembelajaran *quantum learning*, siswa lebih aktif dan terlibat langsung proses

pembelajaran dalam kelompok kecil. Pada saat pertemuan kedua dilaksanakan terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya, yakni siswa mendengarkan dan siap untuk belajar, siswa menjawab pertanyaan guru, siswa mau mencatat hal-hal yang penting dari materi yang diajarkan, siswa mampu mendemonstrasikan hasil dari diskusi kelompok dari guru dan siswa mau memberikan aplaus atau tepuk tangan untuk teman yang mengerjakan tugas dengan baik. Pada akhir pertemuan kedua, peneliti melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* sekaligus membahas jawaban dari soal yang dikerjakan siswa.

Pertemuan ketiga pada tanggal 18 Juli 2022, penulis memulai proses pembelajaran dengan menerapkan model *quantum learning* dilakukan dengan langkah pertama, penulis menjelaskan materi organ gerak manusia. Kemudian penulis mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari materi tersebut. Setelah mempelajari materi, penulis meminta siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan pertama dan kedua. Guru mengupayakan beberapa hal yaitu: 1) memperhatikan kondisi kelas supaya lebih baik dan tertib, 2) guru membimbing siswa untuk menuliskan apa yang telah dipelajarinya dan materi yang disampaikan oleh siswa pematik di depan, 3) membiasakan anak untuk belajar dengan mendengarkan musik yang pelan, dan 4)

guru memberikan motivasi dan dorongan pada siswa untuk fokus pada materi yang disampaikan oleh siswa pemateri.

Pertemuan ketiga pada tanggal 18 Juli 2022 siswa sangat menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning*. Siswa sangat senang dan termotivasi untuk belajar karena suasana belajar yang menyenangkan dan suasana belajar sambil bermain kuis sehingga siswa tidak merasa bosan. Walaupun mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan model *quantum learning* ini, masih ada siswa yang malu-malu dan takut salah untuk menjawab soal. *Post-test* diadakan setelah penyampaian materi dengan model *quantum learning* yaitu pada tanggal 25 Juli 2022, dalam hal ini dapat dilihat bahwa 30 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas). Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 83,73. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau signifikan tuntas.

Peningkatan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif juga disebabkan karena keaktifan bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan guru dan temannya serta keaktifan proses penyampaian materi perwakilan masing masing kelompok untuk diskusi dan membagikan materinya dengan kelompok lain, istilah bertukar materi dan pemahaman pemikiran siswa tentang materi yang diajarkan guru, sehingga meningkatkan

pengetahuan siswa tentang organ gerak manusia.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* pada materi organ gerak manusia siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau secara signifikan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* secara signifikan tuntas. Hal ini sesuai dengan hasil uji-t nilai *post-test* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{hitung}(8,72) > t_{tabel}(1,70)$, rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* sebesar 86,25 dan persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 92,86%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah, Ummu. (2017). Perbedaan Efektivitas Antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery dan Inkuiri Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa IPA. *Jurnal mitra pendidikan*, 1 (3), 92-104.
- Huda, Nurul. (2012). *Model Pembelajaran Cooperative*. Jakarta: Alfabetha

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2013). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.